

## **BAB V**

### **PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA**

#### **A. Proses Perwujudan**

Tahapan proses perwujudan film “RAW” mencakup beberapa proses, antara lain praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Tiap tahapan proses tersebut dapat diuraikan seperti di bawah ini:

##### **1. Praproduksi**

###### **a. Analisis Naskah**

Tahapan analisis naskah melibatkan produser, penulis naskah, dan sutradara. Analisis ini bertujuan untuk membangun suatu kerangka kegiatan produksi dari awal hingga akhir. Proses analisis yang dilakukan sutradara mencakup tema, premis, sinopsis, alur cerita, dan *treatment*. Produser yang bertindak sebagai kepala manajerial, memimpin koordinasi untuk membahas kecocokan naskah dengan kondisi keuangan. Sutradara menganalisa struktur naskah dan sisi kreatif untuk dikembangkan menjadi visual. Analisis naskah film “RAW” melalui beberapa perubahan baik emosional, latar cerita, hingga alur. Penyesuaian informasi dari berbagai pihak yang membantu untuk pembuatan cerita menjadi hal yang menguras energy. Hingga *draft* kelima naskah film “RAW” siap untuk di produksi.



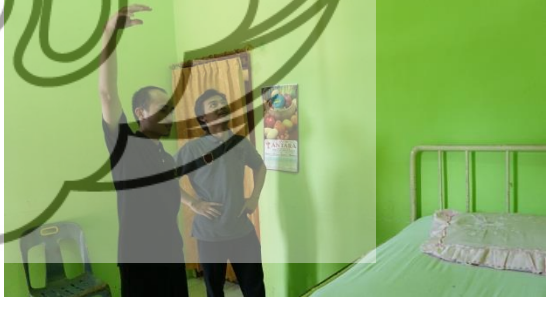

###### **b. Rapat Produksi**

Sutradara menyampaikan skenario dan konsep penyutradaraan yang ingin dicapai, antara lain unsur naratif dan sinematik. Rapat produksi dilakukan untuk mempresentasikan konsep secara garis besar yang telah direncanakan kepada masing-masing agar terkoordinir. Konsep naratif mencakup premis, plot, serta pesan yang ingin disampaikan, sedangkan konsep mengenai unsur sinematik mencakup sinematografi, *mise en scene*, *editing*, dan suara.

c. *Hunting* Lokasi

*Hunting* lokasi dilakukan bersama manajer lokasi, penata artistik, penata kamera, penata suara dan juga tokoh utama berdasarkan kebutuhan skenario dan kesesuaian dengan konsep penyutradaraan.

Tabel 5.1 Lokasi *Shooting*

No	Lokasi	Foto Lokasi
1	Rumah Juragan, Rumah Pak Khairul, Desa Kesatuan, Perbaungan.	
2	Rumah Arya, Rumah Pak James, Desa Kesatuan, Perbaungan	
3	Klinik/Rumah Sakit, Klinik Bu Sri, Desa Kesatuan, Perbaungan	
4	Lapangan Volley Arjuna, Desa Kesatuan, Perbaungan	



Setelah lokasi-lokasi tersebut ditetapkan baik secara estetis maupun mengacu pada elemen-elemen sekitarnya, produser dan unit lokasi segera membuat surat izin dan berkoordinasi dengan pihak terkait untuk proses perizinan dan penjadwalan.

d. *Casting* Pemain

*Casting* pemain dilakukan sesuai kebutuhan skenario berdasarkan kecocokan fisiologis (*casting to type*) dan kemampuan (*ability*) karena konsep cerita dalam film “RAW” memerankan beberapa adegan *fighting*, maka pemilihan pemain yang memiliki kemampuan dan pengalaman lebih diutamakan.

Tabel 5.2 *Casting* Pemain

No	Nama	Foto Pemain
1	Ahmad Rawi sebagai Raw  <i>Casting</i> untuk Raw dipilih menggunakan <i>casting to type</i> dan <i>ability</i> . Berdasarkan kecocokan fisik dan kemampuannya sebagai tokoh yang bisa seni bela diri. Selain itu, raut wajah dan cara pandang tokoh Raw sudah mewakili karakternya yang keras kepala.	
2	Herry Z sebagai Arya (Kades)  <i>Casting</i> untuk Arya dipilih menggunakan <i>casting to type</i> berdasarkan kecocokan fisik sebagai kepala desa. Kewibawaan dan cara	

	berbicara dinilai cocok sebagai peran kepala desa.	
3	<p>Gerry Hermanto sebagai Bacok</p> <p><i>Casting</i> untuk Bacok dipilih menggunakan <i>casting to type</i> dan <i>ability</i>. Berdasarkan fisik dan kemampuannya, seni bela diri. Peran Bacok dipilih karena sealiran seni bela diri dengan tokoh utama, sehingga memudahkan <i>koreo fighting</i> saat adegan.</p>	
4	<p>Eko Kurniawan sebagai Juragan Shobirin</p> <p><i>Casting</i> untuk Juragan Shobirin dipilih menggunakan <i>casting to type</i>. Berdasarkan kecocokan fisik, juragan Shobirin sangat makmur, memperlihatkan kuantitasnya sebagai seorang juragan.</p>	

e. *Rehearsal*

Para pemain yang telah dipilih setelah *casting*, kemudian dilatih oleh sutradara beserta asisten sutradara untuk menguasai naskah dan dialog agar terlihat natural. Proses *rehearsal* berlangsung lebih dari 10 hari, terlebih lagi pada saat adegan *fighting* yang dijadwalkan khusus dua minggu untuk latihan. Khusus untuk figuran, extras, disesuaikan pada saat proses produksi

di lokasi, namun gerak, ekspresi dan dialog yang singkat dan kaku menjadi tugas dari departemen penyutradaraan untuk membuat lebih natural seakan-akan tidak ada kamera di depannya.



Gambar 5.1 Latihan adegan *fighting* di salah satu kediaman *crew*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.2 Latihan dialog antara Raw dan Arya (Pak Kades)  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

f. Jadwal *Shooting*

Produser : Iqbal Fahlevi

Sutradara : M.Fajruchi K

“ SHOOTING SCHEDULE "RAW"  
Fisabilillah Production

DAY/DATE : TUESDAY, OCTOBER 10, 2017  
LOCATION : Hotel , Desa Kesatuan , Warteg

CREW CALL : 06:00 WIB  
TALENT : 07:00 WIB  
CALL

NO	TIME	SCENE	DESKRIPSI	CAST	PROPS	EQUIP	NOTE
	<b>07:00 – 08:00</b>		<b>BRIEFING AND BREAKFAST</b>				
	<b>08:00 – 09:00</b>		<b>SET UP (Artistic, Camera, Make Up &amp; Wardrobe)</b>				
1	09:00 – 10:00	20	Setelah Raw di usir dari hotel, ia tidak tau mau kemana lagi mau pergi , langkahnya lemah , Raw tampak kebingungan, sesekali ia menyetop mobil yang melintas untuk di tumpangi ....	Raw	-		Adegan Raw yang kebingungan di tengah kota besar
2	10:00 – 11:00	18	Establish hotel yang tampak megah , Raw melambaikan tangan dan masuk kedalam hotel	Raw , pekerja Juragan	Mobil Pick-up, keranjang bebek		Adegan raw yang baru sampai dari desa ke kota dan langsung masuk ke hotel
3	11:00 – 12:00	19	Raw memasuki koridor hotel dan menghampiri meja receptionist untuk meminta rekaman CCTV 10 yang lalu ....	Raw , Receptionist	-		Adegan Raw yang memaksa receptionist menunjukkan rekaman 10 tahun lalu dan Raw di usir dari hotel
	<b>12:00 – 13:30</b>		<b>BREAK , DHUHUR AND LUNCH</b>				

**“ SHOOTING SCHEDULE "RAW" ”**  
**Fisabilillah Production**

DAY/DATE : TUESDAY, OCTOBER 10, 2017  
 LOCATION : Hotel , Desa Kesatuan , Warteg

CREW CALL : 06:00 WIB  
 TALENT : 07:00 WIB  
 CALL

NO	TIME	SCENE	DESKRIPSI	CAST	PROPS	EQUIP	NOTE
3	13:30 – 14:30	17	Establis jalanan kota yang begitu ramai	Raw , Pekerja Juragan	Mobil Pick-up , keranjang bebek		Adegan mobil pick-up yang di tumpangi Raw melintas memasuki kota
4							
	<b>14:30 – 18:00</b>	<b>BREAK , ASHAR AND MOVE TO DESA KESATUAN</b>					
	<b>18:00 – 20:00</b>	<b>BRIEFING , MAGHRIB , ISYA , DINNER AND INTRODUCTION</b>					
	<b>20:00 – 21:00</b>	<b>SET UP (Artistic, Camera, Make Up &amp; Wardrobe)</b>					
5	21:00 – 21:15	22	Establis Warteg	Extras	-		Suasana warteg
6	21:15 – 23:30	23	Saat Raw memesan makanan yang sesuai dengan harga kantongnya, terdengar percakapan yang menyebutkan nama desa tempat Raw tinggal, hal itu menyita perhatiannya. ....	Raw, Bacok, Gelek ,	Steling warteg , meja dan kursi tempat makan. Air mineral botol ,		Adegan Fighting yang paling klimaks antara Raw dan 2 orang algojo , bacok dan gelek
	<b>23:30 – 00:00</b>	<b>EVALUATION AND CLOSING</b>					

End of 1<sup>st</sup> day – Wrapped estimation at 5pm

**SHOOTING SCHEDULE "RAW"**  
Fisabilillah Production

DAY/DATE : WEDNESDAY, OCTOBER 11, 2017

CREW

CALL : 05:00 WIB

LOCATION

: Desa Kesatuan , Masjid ,  
Jalan desa , Klinik ,  
Rumah Raw

TALENT

CALL : 06:00 WIB

NO	TIME	SCENE	DESKRIPSI	CAST	PROPS	EQUIP	NOTE
	<b>06:00 – 07:00</b>	<b>BRIEFING AND BREAKFAST</b>					
	<b>07:00 – 08:00</b>	<b>SET UP (Artistic, Camera, Make Up &amp; Wardrobe) RUANG LATIHAN + JALANAN</b>					
1	08:00 – 09:00	1	Pagi hari yang sangat cerah, dengan bias cahaya dari atas ruangan. Raw latihan dengan memukul samsaknya....	Raw	Samsak		Adegan Raw yang sedang memukuli samsaknya
2	09:00 – 11:00	25	Saat perjalanan pulang , terjadi obrolan kecil yang membuat pak kades bertanya-tanya kenapa Raw bias sampai babak belur.....	Raw , Pak kades	Mobil pak kades , hp pak kades , perban di tangan Raw		Adegan Raw yang baru di jemput pak kades dari klinik dan plg ke desa
3	11:00 – 12:00	24	Cahaya matahari membangunkan Raw yang pingsan semalaman, saat membuka mata ia tersadar sudah berada di sebuah klinik...	Raw, Perawat	Obat-obatan, Infus , perban di tangan Raw		Adegan Raw yang baru terbangun dari pingsannya semalaman karena di hajar algojo.
	<b>12:00 – 13:30</b>	<b>BREAK , JUM'ATAN AND LUNCH</b>					
	<b>13:30 – 14:00</b>	<b>SET UP (Artistic, Camera, Make Up &amp; Wardrobe) MASJID</b>					
4	14:00 – 15:00	2	Suasana masjid di penuh oleh anak" yang sedang belajar mengaji dengan kyai. ....	Kyai Mulyono , Raw Kecil , Fatma Kecil, Extras anak"	Al-Quran , Raihal		Adegan flashback masa kecil Raw



5	15:00 – 15:30	29	Kyai Mulyono berdakwah di atas mimbar dan masyarakat terlihat senang dengan ceramah beliau...	Kyai Mulyono, Pak Kades, Extras warga laki” 20+-	-		Adegan flashback cerita pak kades
	<b>15:30 – 16:00</b>	<b>ASHAR</b>					
	<b>16:00 – 16:30</b>	<b>SET UP (Artistic, Camera, Make Up &amp; Wardrobe) RUMAH RAW</b>					
6	16:30 – 17:00	3	Raw tersungkur, kawan-kawan menertawakannya...	Raw Kecil, Gilang Kecil, Extras anak”	-		Adegan flashback masa kecil Raw
7	17:00 – 17:30	5	Kyai sedang mengaji, kemudian 3 orang polisi densus 88 menangkap nya ...	Raw Kecil, Kyai Mulyono, polisi densus 88	Al-Quran, Raihal, Senjata densus 88		Adegan flashback masa kecil Raw
8	17:30 – 18:00	4	Raw di kelilingi warga yang menatapnya sinis	Raw Kecil, Fatma Kecil, Extras warga desa	-		Adegan flashback masa kecil Raw
	<b>18:00 – 20:00</b>	<b>BREAK, MAGHRIB, ISYA, AND DINNER</b>					
	<b>20:00 – 20:30</b>	<b>SET UP (Artistic, Camera, Make Up &amp; Wardrobe) RUMAH RAW</b>					
9	20:30 – 20:45	10	Establiish Rumah Raw malam hari	-	-		Establiish rumah Raw malam hari
10	20:45 – 22:00	11	Suasana kamar Raw sederhana dengan suara jangkrik menemani Raw malam itu .....	Raw	Klipingan koran, property yang menghidupkan kamar Raw seorang petarung.		Adegan Raw yang baru pulang dari kantor polisi karena kejadian pemukulan terhadap Gilang dan teman”
11	22:00 – 23:00	26	Suara jangkrik menemani malam Raw sekali lagi dalam kesendiriannya....	Raw	Foto Raw kecil dan Kyai mulyono.		Adegan di mana Raw kembali menyendiri di kamar setelah pulang dari klinik
	<b>23:00 – 00:00</b>	<b>EVALUATION AND CLOSING</b>					

Catatan : Untuk Scene 21 di take pas pulang shalat Isya sekalian.

**SHOOTING SCHEDULE "RAW"**  
Fisabilillah Production

DAY/DATE : THURSDAY, OCTOBER 12, 2017

CREW

CALL : 05:00 WIB

: Desa Kesatuan , Jalan  
desa

Rumah kades , Rumah  
juragan

TALENT

CALL : 06:00 WIB

LOCATION

NO	TIME	SCENE	DESKRIPSI	CAST	PROPS	EQUIP	NOTE
	06:00 – 07:00	<b>BRIEFING AND BREAKFAST</b>					
	07:00 – 08:00	<b>SET UP (Artistic, Camera, Make Up &amp; Wardrobe)</b>					
	08:00 – 08:30	16	Extblish jalanan desa menuju kota yang di kelilingi sawit	Raw	Mobil Pick-up		Adegan Extblish perjalanan dari desa ke kota
1	08:30 – 09:00	6	Jalanan desa yang begitu asri , Raw berjalan menuju sebuah tempat, tiba” bola datang menghampirinya.	Raw	Bola		Adegan Raw yang sedang berjalan di desa hingga terhenti oleh sebuah bola
2	09:00 – 11:30	7	Gilang terika memanggil Raw dengan sebutan anak teroris untuk meminta bola yang mengarah kepadanya....	Raw , Gilang , Stuntman teman gilang , Fatma , Juragan Sobirin , polisi, Extras warga	Bola		Adegan Raw , Gilang dan temannya yang berkelahi hingga saat Raw mengalahkan mereka polisi datang menangkap Raw
	10:00 – 11:30	<b>SET UP (Artistic, Camera, Make Up &amp; Wardrobe) RUMAH JURAGAN</b>					
	11:30 – 12:00	12	Extblish Rumah Juragan	Pekerja juragan	Mobil Pick-up, kotak” bebek.		Extblish rumah juragan di pagi hari

	<b>12:00 – 13:30</b>	<b>BREAK , DHUHUR AND LUNCH</b>					
	<b>13:30 – 14:00</b>	<b>SET UP (Artistic, Camera, Make Up &amp; Wardrobe) RUMAH JURAGAN</b>					
4	14:00 – 14:30	13	Raw Mendatangi rumah Juragan , bermaksud untuk menumpang mobil pengangkut yang biasa pergi ke kota...	Raw , Fatma, Pekerja juragan	Klipingan koran		Adegan di mana Raw mendatangi rumah Juragan sobirin dan bertemu fatmah
5	14:30 – 15:30	15	Juragan sobirin menghampiri Raw yang sudah menunggu di depan rumah....	Raw , Juragan Sobirin , Pekerja juragan	Klipingan koran		Adegan Raw yang meminta izin kepada juragan untuk menumpang
	<b>15:30 – 16:00</b>	<b>ASHAR</b>					
	<b>16:00 – 16:30</b>	<b>SET UP (Artistic, Camera, Make Up &amp; Wardrobe) RUMAH JURAGAN</b>					
6	16:30 – 18:00	14	Fatma menemui ayahnya yang sedang santai mengopi di ruang tamu sambil membaca koran...	Raw, Fatma , Juragan	Kopi , koran		Adegan fatma memberi tahu ayahnya kalau Raw datang kerumah
	<b>18:00 – 20:00</b>	<b>BREAK , MAGHRIB , ISYA , AND DINNER</b>					
	<b>20:00 – 00:00</b>	<b>RETAKE ESTIMATION NIGHT SCENE , EVALUATION AND CLOSING</b>					

SHOOTING SCHEDULE "RAW"  
Fisabilillah Production

DAY/DATE : FRIDAY, OCTOBER 13, 2017  
: Desa Kesatuan , Jalan  
desa  
Rumah kades , Polrestabes  
Medan

CREW  
CALL : 05:00 WIB

TALENT  
CALL : 06:00 WIB

NO	TIME	SCENE	DESKRIPSI	CAST	PROPS	EQUIP	NOTE
	<b>06:00 – 07:00</b>	<b>BRIEFING AND BREAKFAST</b>					
	<b>07:00 – 08:00</b>	<b>SET UP (Artistic, Camera, Make Up &amp; Wardrobe) RUMAH KADES</b>					

1	08:00 – 08:30	30	Arya menerima telpon sambil melihat fotonya bersama mulyono	Arya/Pak kades	Hp Arya/pak kades, foto mereka berdua.		Adegan flashback cerita pak kades
2	08:30 – 09:00	27	Raw mengintip di balik pohon , pak kades pergi ke kantor balai desa seperti biasa dengan seragamnya..	Raw , Pak Kades	Mobil kades		Adegan Raw Mengintip untuk masuk kedalam rumah pak kades
3	09:00 – 12:00	28	Raw membuka pintu pak kades, memastikan sekelilingnya aman....	Raw , Pak kades , Gilang	Pistol , Hp pak kades		Adegan Endeng yang dramatis
	<b>12:00 – 16:00</b>	<b>BREAK , JUM'ATAN, LUNCH, ASHAR AND MOVE TO MEDAN</b>					
	<b>16:00 – 16 30</b>	<b>SET UP (Artistic, Camera, Make Up &amp; Wardrobe) KANTOR POLISI</b>					
4	16:30 – 17:30	8,9	Establis kantor polisi dan Raw yang sedang duduk di ruang tunggu menunggu hasil...	Raw, pak kades , polisi	-		Adegan di mana Raw ditangkap dan di bebaskan oleh pak kades
5	17:30 – 18:00	31	Raw di tahan di penjara atas tuduhan melakukan pembunuhan terhadap gilang dan pak akdes ...	Raw, Fatma, Extras 7 orang	-		Ending
	<b>18:00 – 20:00</b>	<b>BREAK , MAGHRIB , ISYA AND DINNER</b>					
	<b>20:00 – 21:00</b>	<b>EVALUATION AND CLOSING FOR FINAL DAY</b>					

**“SHOOTING SCHEDULE "RAW"”**  
Fisabilillah Production

DAY/DATE : SATURDAY, OCTOBER 14, 2017  
LOCATION : SMP N 6 , RUMAH , JALANAN

CREW CALL : 06:00 WIB  
TALENT : 07:00 WIB  
CALL

NO	TIME	SCENE	DESKRIPSI	CAST	PROPS	EQUIP	NOTE
----	------	-------	-----------	------	-------	-------	------

07:00 – 08:00		BRIEFING AND BREAKFAST				
08:00 – 09:00		SET UP (Artistic, Camera, Make Up & Wardrobe)				
1	09:00 – 10:00	26	/ Suara jangkrik menemani malam Raw sekali lagi dalam kesendiriannya....	Raw		Adegan di mana Raw kembali menyendiri di kamar setelah pulang dari klinik
2	10:00 – 11:00	11	/ Suasana kamar Raw sederhana dengan suara jangkrik menemani Raw malam itu .....	Raw		Adegan Raw yang baru pulang dari kantor polisi karena kejadian pemukulan terhadap Gilang dan teman”
3	11:00 – 12:00	30 TEAM 2	Arya menerima telpon sambil melihat fotonya bersama mulyono	Arya		Adegan flashback cerita pak kades
4	11:00 – 12:00	8,17 , 18 TEAM 1	Establiish jalanan kota yang begitu ramai / Establiish Hotel dan Raw yang turun dari pick up untuk masuk ke dalam hotel + establiish kantor polisi manapun sekalian lewat	Raw		Adegan mobil pick-up yang di tumpangi Raw melintas memasuki kota
12:00 – 13:30		BREAK , DHUHUR AND LUNCH				
13:30 – 14:00		Move To SMP N 6				
3	14:00 – 15:30	9	Raw yang sedang duduk di ruang tunggu menunggu hasil...	kades , polisi Raw, pak		Adegan pak kades membebaskan RAW

	<b>15:30 – 16:30</b>	<b>BREAK ASHAR</b>				
4	16:30 – 18:00	31	Raw di tahan di penjara atas tuduhan melakukan pembunuhan terhadap gilang dan pak kades ...	Raw, Fatma, Extras 7 orang		ending
	<b>18:00 – 19:00</b>	<b>BREAK , MAGHRIB</b>				
7	19:00 – 19:30	23	Adegan kejar kejaran	Raw , gelek		
	<b>19:30 – 20:00</b>	<b>BREAK , ISYA , DINNER</b>				
	<b>20:00 – 21:00</b>	<b>Evaluation + Closing</b>				

End of 1<sup>st</sup> day – Wrapped estimation at 5pm

**1<sup>st</sup> Astrada: Iqbal Fahlevi**



## 2. Produksi

Proses produksi merupakan tahap eksekusi dari rangkaian proses yang telah dilakukan di tahap praproduksi. Produksi film “RAW” berlangsung selama lima hari. Empat hari dilakukan di desa kesatuan, dan satu hari dilakukan di kota Medan. Seluruh tim produksi menjalankan jadwal yang telah disusun asisten sutradara bersama produser. Kegiatan *shooting* selama lima hari ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### a. Hari 1

Produksi di hari pertama dilakukan di tengah kota Medan, mengerjakan adegan Raw yang mencari kebenaran tentang ayahnya ke kota yaitu scene 17, 18, 19, dan 20. Proses produksi dimulai pukul 09.00 sesuai dengan *shooting schedule* sampai keseluruhan *scene* di tengah kota Medan selesai dilakukan tepat pukul 14.00.



Gambar 5.3 Proses produksi di depan hotel Madani, Medan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pukul 14.30, pemain dan *crew* bersiap untuk pindah ke lokasi desa kesatuan, yang memakan waktu kurang lebih 90 menit. Dijadwalkan pada pukul 21.00, *scene* 22 dan 23 harus di eksekusi, namun kendala di perjalanan dan persiapan pemindahan ke lokasi mengurangi stamina para *crew* dan pemain, sehingga *scene* 22 dan 23 dipindah ke hari berikutnya.



Gambar 5.4 Persiapan *Crew* untuk pindah ke lokasi desa Kesatuan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

b. Hari 2

Produksi hari kedua menjadi lebih padat, dikarenakan lokasi yang jauh dan keterbatasan waktu produksi dengan pihak setempat. Diawali dengan *scene* 1, adegan Raw yang sedang latihan di sebuah ruangan. *Shooting* adegan *scene* 1, cukup menguras waktu dikarenakan harus menggantung samsak agar tetap kokoh dan tidak membuat atap rumah hancur.



Gambar 5.5 Tim Artistik menggantung samsak untuk keperluan *scene* 1  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pukul 13.30 WIB, *crew* film dibagi menjadi 2. Tim satu bergerak untuk melakukan *prepare* baik lampu maupun artistik di lokasi Masjid, sedangkan tim kedua mengambil adegan Raw dan Arya (Pak Kades) di dalam mobil saat perjalanan pulang setelah Raw berkelahi.



Proses persiapan yang dilakukan tim satu cukup cepat, bahkan asisten sutradara dibantu oleh *crew* divisilain untuk mengumpulkan anak-anak dari warga setempat agar menjadi extras pada adegan *scene 2*.



Gambar 5.6 Asisten Sutradara mengarahkan adegan pada ekstras  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Setelah istirahat dan sholat Isya, *crew* melanjutkan produksi kembali untuk mengerjakan *scene 22* dan *23* yang sempat tertunda di hari sebelumnya, mengingat ini merupakan adegan *fighting*, maka diperkirakan memakan waktu yang cukup lama.

Pengambilan adegan *fighting* antara Raw dan preman mencuri perhatian banyak warga, namun keramaian itu tetap bisa di atasi dengan baik. Sampai tepat pada pukul 00.30, *scene 22* masih berlangsung, *crew* dan pemain dihampiri kepala desa setempat untuk menyudahi kegiatan yang terlampau cukup mengganggu kegiatan warga sekitar.

Setelah negosiasi yang cukup panjang, produser dan sutradara memutuskan untuk melanjutkan pengerjaan *scene 22* sampai selesai, dan *scene 23* akan dikerjakan di hari berikutnya. Hal ini dipertimbangkan karena adanya penurunan emosi pemain terhadap adegan yang dibawakan, dan banyaknya lupa pada koreo yang sudah dilatih sebelumnya.

c. Hari 3

Produksi hari ketiga dimulai pukul 08.00 WIB, mengambil *scene* 6, 7, 12, 13, 14, 15, dan 16. Tidak banyak kendala yang dihadapi di hari ketiga, bahkan beberapa warga setempat menawarkan bantuan tenaganya untuk ikut membantu proses produksi sampai selesai.



Gambar 5.7 Tim Artistik menangkap bebek untuk keperluan properti  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pengambilan gambar untuk *scene* 7, menjadi tontonan warga setempat. Hal ini tentu sangat menguntungkan asisten sutradara, karena adegan ini memerlukan banyak ekstras yang memang dibutuhkan untuk mendukung adegan.



Gambar 5.8 Warga terlihat antusias ikut berperan menjadi ekstras  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Proses produksi dilanjutkan hingga malam hari, pukul 20.00 *crew* dan pemain melanjutkan *scene* 23 yang tertunda di hari sebelumnya. Pengambilan gambar untuk *scene* 22 dan 23 menyebabkan adanya perubahan jadwal *shooting* untuk adegan Raw yang mengalami kesendirian di kamarnya. Hal ini membuat produser memutuskan untuk menambah hari namun tetap koordinasi pada tim dengan kesepakatan bersama.

d. Hari 4

Empat hari proses produksi dengan jadwal yang cukup padat, membuat stamina *crew* dan pemain banyak terkuras. Proses produksi di hari ke empat dimulai pukul 10.00 WIB, terlambat 120 menit dari jadwal. Kinerja *crew* dan para pemain tidak seperti hari-hari sebelumnya. Hal ini menyebabkan banyaknya menguras waktu untuk pengerjaan *scene* 27, 28 dan 29 dan menunda produksi *scene* 8,9, dan 31.



Gambar 5.9 Sutradara dan D.O.P mengoreksi pengambilan gambar dan artistik  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

e. Hari 5

Hari ke lima diambil satu bulan setelah proses produksi sebelumnya. Jarak waktu yang cukup lama ini disebabkan adanya penjadwalan ulang terhadap para pemain dan *crew* juga tim unit lokasi yang mengatur kembali penjadwalan kepada pihak terkait. Adegan yang diambil ketika Raw ditahan di kantor polisi. Pengambilan dilakukan di ruang kelas sekolah SMP N 6,

penata artistik dibagian ini bertugas untuk merespon bahkan menciptakan ruangan besuk tahanan. Hal ini disebabkan adanya pergantian jadwal dengan pihak kepolisian dan *crew* dituntut untuk mengeluarkan ide kreatifnya.

### 3. Pascaproduksi

Tahapan selanjutnya setelah pengambilan gambar selesai adalah tahapan pascaproduksi. Tahapan ini merupakan proses *editing*. Proses *editing* film “RAW” sudah dilakukan dilokasi produksi untuk mengetahui alur dan ritme adegan, serta menghindari kekurang *shot*. Namun proses tahapan pascaproduksi ini memiliki suatu proses tersendiri yang akan disebutkan sebagai berikut:

#### a. *Loading File*

Hasil pengambilan gambar yang telah di produksi, langsung di *copy* ke dalam memori komputer seorang *loader*. *Loader* juga menyusun *stock shot file* per-*scene*-nya menjadi satu folder. Pemindahan file dan penyusunannya ditandai dengan catatan pengambilan gambar dan suara yang baik, gagal, maupun pilihan berdasarkan catatan yang dilakukan oleh *script continuity*.

#### b. *Preview materi*

Proses produksi film “RAW”, *preview* langsung dilakukan dilokasi *shooting* oleh *editor*, karena proses sinkronisasi yang dilakukan setelah *loading file*.

#### c. Pemilihan *shot*.

Proses ini juga dilakukan langsung pada saat proses produksi dilapangan, agar proses *editing* dapat dikerjakan langsung di lokasi. Melalui *script* atau catatan (*log*) yang ada, *editor* sudah bisa menentukan gambar yang akan masuk dalam susunan *editing*.

#### d. Sinkronisasi

Proses sinkronisasi dilakukan berdasarkan catatan dari *script continuity*. Hal ini digunakan karena perekaman gambar dan suara dilakukan secara terpisah.

e. *Assembly*

Tahapan ini merupakan proses pengurutan gambar dan suara setelah proses sinkronisasi berdasarkan isi naskah dan berfungsi untuk mengetahui struktur global yang diharapkan. *Editor* melakukan pengurutan gambar tanpa memperhitungkan durasi atau *detail* sambungan setiap gambar.

f. *Rough Cut*

Proses *editor* melakukan pemotongan gambar secara kasar dan tidak presisi. Penyambungan gambar masih memungkinkan untuk berubah baik *cutting*, struktur maupun plotnya.

g. *Fine Cut*

Tahapan ini sudah tidak ada lagi perubahan mengenai struktur. *Fine cut* lebih bersifat untuk merapikan, menajamkan dan menyambunng secara presisi keseluruhan gambar yang telah disusun dan juga menentukan durasi film.

h. *Offline Editing*

Proses *offline* merupakan proses penyusunan gambar berdasarkan *shooting script* dari sutradara. Sutradara juga ikut mengawasi dan ikut menyeleksi kembali *stock shot* gambar yang ada apabila diperlukan tambahan *shot* atau pilihan adegan yang kurang sesuai. Hal ini untuk meneliti kontinuitas baik gerakan, artistic, maupun elemen visual lainnya.

i. *Mixing Audio*

Proses *mixing audio* merupakan proses untuk penyempurnaan *audio* yang meliputi pengolahan dialog, *atmosfir* dan ilustrasi musik agar sesuai dengan kebutuhan naratif. Selain itu juga penambahan *soundtrack* dalam film, baik berupa lagu maupun ilustrasi musik.

j. *Editing Online*

Berdasarkan *continuity* naskah yang telah disusun *editor*, proses selanjutnya mulai mengerjakan warna, efek-efek yang digunakan, teknik *cutting* dan penambahan *bumper in* serta *credit title*.

## B. Pembahasan Karya

Semua proses produksi yang panjang berdasarkan konsep yang telah disusun diawal dapat dilaksanakan dengan semaksimal mungkin dan akhirnya dapat diselesaikan karya film “RAW”. Cerita tentang seorang anak yang mencoba untuk mencari kebenaran tentang ayahnya terhadap isu terorisme, disampaikan melalui audio visual diupayakan agar mampu bercerita dan dapat dipahami oleh penonton.

Konsep penyutradaraan film “RAW” dengan *restricted narration* (narasi terbatas) dengan tujuan memberikan efek kejutan kepada penonton dibedah dalam pembahasan dibawah ini, antara lain:

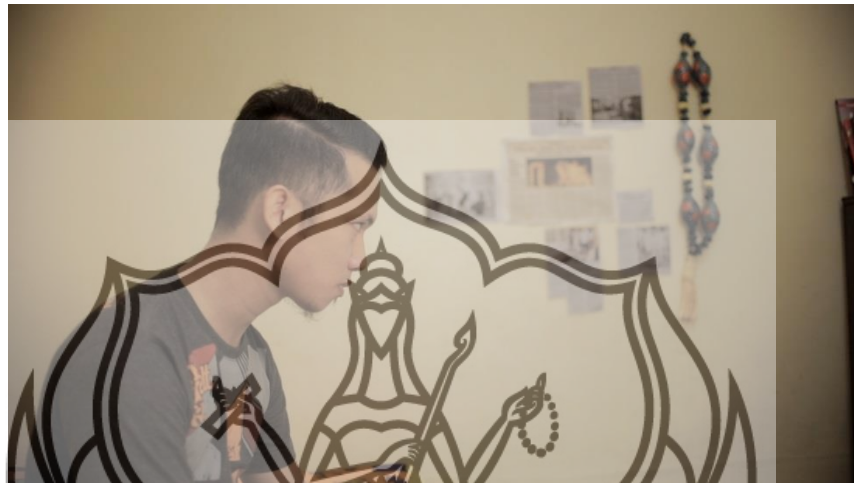
### 1. Penyutradaraan

Seorang sutradara dalam pembuatan film mempunyai tugas utama salah satunya yaitu menginterpretasikan naskah kedalam bentuk bahasa visual. Proses interpretasi naskah film “RAW” ialah menjalankan sebuah struktur cerita dengan *restricted narration* (narasi terbatas) untuk memberikan efek kejutan kepada penonton. Informasi mengenai segala materi yang terdapat dalam film pada dasarnya harus disampaikan secara bertahap, karena informasi apapun kalau sudah diberitahukan, maka daya tariknya akan semakin menurun. Oleh sebab itu, informasi paling penting dalam film “RAW” perlu disembunyikan terlebih dahulu untuk memberikan efek kejutannya.

#### 1) Membatasi informasi cerita

Salah satu ciri narasi terbatas adalah membatasi informasi cerita hanya dengan mengikuti satu tokoh saja. Tokoh utama dalam film “RAW” selalu ada dalam setiap babak, dari mulai awal hingga akhir cerita. Sebagai permulaan film, adegan yang ditampilkan dimulai dari kesendirian Raw di dalam kamar dengan menatap sebuah foto masa kecilnya bersama sang ayah. Setelah melihat foto itu, ekspresinya berubah menjadi kesal dan pandangannya beralih pada sebuah koran yang tertempel di tembok tentang aksi pengeboman sebuah hotel yang dilakukan oleh seorang Kyai. Dari adegan ini, penonton bisa saja mengambil dua dugaan, yang pertama Raw kesal dengan ayahnya karena telah melakukan pengeboman di sebuah hotel, yang kedua Raw

kesal dengan berita di surat kabar bahwa ayahnya yang melakukan pengeboman di sebuah hotel. Namun, penceritaan film “RAW” ingin menyampaikan dugaan yang kedua. Maka dari itu, ketika Raw melihat foto masa kecilnya dengan sang ayah, ia tidak menghancurkan foto itu dan pandangannya beralih ke sebuah koran.



Gambar 5.10 Adegan Raw kesal tentang berita di sebuah koran  
(Sumber: *Screenshot* film RAW)



Gambar 5.11 Berita di sebuah media tentang aksi pelaku bom teror  
(Sumber: *Screenshot* film RAW)

Adegan diatas bertujuan untuk membuat penonton berada di sisi tokoh utama yang beranggapan bahwa berita tentang aksi pengeboman oleh seorang Kyai itu tidak benar dan menimbulkan pertanyaan baru, siapa pelaku teror yang sebenarnya. Namun, pemberitaan media

tentu membuat masyarakat percaya sehingga pandangan terhadap Raw sebagai anak Kyai pun berubah menjadi “anak teroris”.



Gambar 5.12 Adegan Gilang dan teman-temannya memanggil Raw “anak teroris”  
(Sumber: *Screenshot* film RAW)

Hubungan anak dan ayah tergambar pada perlawanan Raw yang tidak terima terhadap julukan yang diberikan padanya “anak teroris”. Adegan ini menunjukkan sikap masyarakat yang menentang kehadiran Raw di desa mereka. Keadaan ini membuat Raw kehilangan kesabaran dan akhirnya ditangkap polisi karena bertindak diluar kendali.



Gambar 5.13 Adegan Pak Kades membebaskan Raw di kantor polisi  
(Sumber: *Screenshot* film RAW)

Raw dibebaskan oleh Pak Kades, setelah perkelahiannya dengan Gilang. Pak Kades menunjukkan sikap respek yang lebih terhadap Raw



bahkan menganggapnya sebagai anak sendiri. Adanya Pak Kades sebagai tokoh masyarakat yang membela Raw, sebagai bentuk pengalihan terhadap penonton bahwa masih ada sebagian orang yang tidak beranggapan kalau Raw merupakan anak teroris.

Adegan – adegan diatas menunjukkan keterlibatan Raw dalam setiap *scene*. Kamera selalu mengikuti kemana tokoh utama pergi dan penonton mendapatkan informasi yang sama. Dimulai dari permulaan film (Gambar 5.10), kemudian perkelahannya dengan Gilang (Gambar 5.12) dan saat Raw ditangkap polisi (Gambar 5.13).

## 2) Menimbulkan unsur “duga”

Kunci dari membentuk efek kejutan kepada penonton adalah menimbulkan unsur “duga”. Semakin penonton yakin tentang dugaannya, maka semakin besar kejutannya. Raw pergi ke kota untuk memulai perjalanan mencari bukti kalau Kyai Mulyono tidak bersalah. Tindakannya sedikit menemukan titik terang ketika bertemu dengan dua orang pemuda di sebuah warung yang membicarakan nama ayahnya dan menyebut “Tauke” sebagai seseorang yang mereka segani. Perkelahian terjadi, karena dua orang pemuda itu tidak memberikan jawaban apapun ketika Raw bertanya pada mereka.



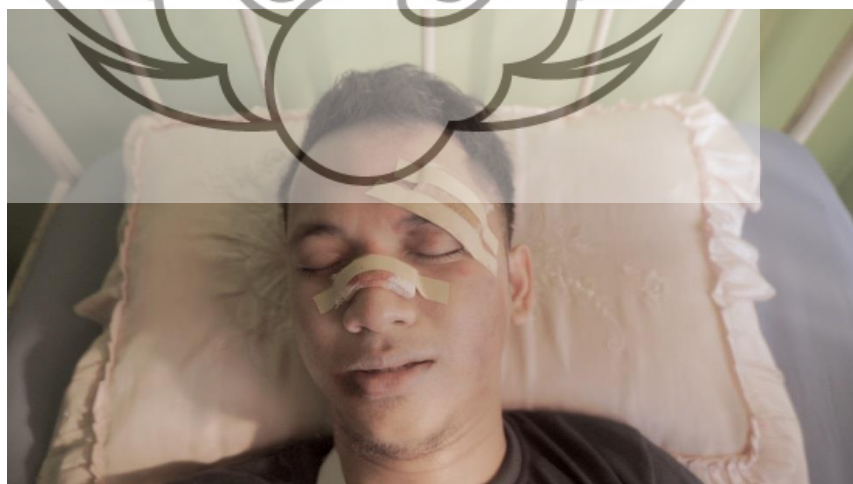
Gambar 5.14 Adegan Raw bertemu dengan dua orang pemuda  
(Sumber: *Screenshot* film RAW)

Adegan ini bertujuan untuk menimbulkan rasa “duga” kepada penonton bahwa pelaku bom teror selama ini adalah dua orang pemuda yang tidak sengaja bertemu dengan Raw di warung. Perlawanan dari dua orang pemuda yang sangat mahir berkelahi membuat Raw tidak sadarkan diri dan semakin memperkuat dugaan penonton kalau mereka pelaku sebenarnya. Kekalahan Raw dengan dua orang preman, membawanya terbaring di sebuah klinik. Ia teringat akan masa lalu bersama ayahnya yang mengajarkan bahwa kekerasan tidak akan menyelesaikan apapun.

Adegan pada gambar 5.14, menunjukkan adanya tokoh antagonis yang terlibat dalam aksi pengeboman sepuluh tahun yang lalu. Melalui adegan ini, penonton akan menduga bahwa dua orang pemuda yang bertemu dengan Raw adalah orang yang selama ini memfitnah Kyai Mulyono untuk dijadikan tersangka aksi teror.

### 3) Pengungkapan informasi penting

Tujuan dari membatasi informasi cerita salah satunya memberikan kejutan kepada penonton. Mengungkap informasi penting yang selama ini disembunyikan dan dugaan penonton yang salah menjadi prinsip dalam membentuk sebuah kejutan.

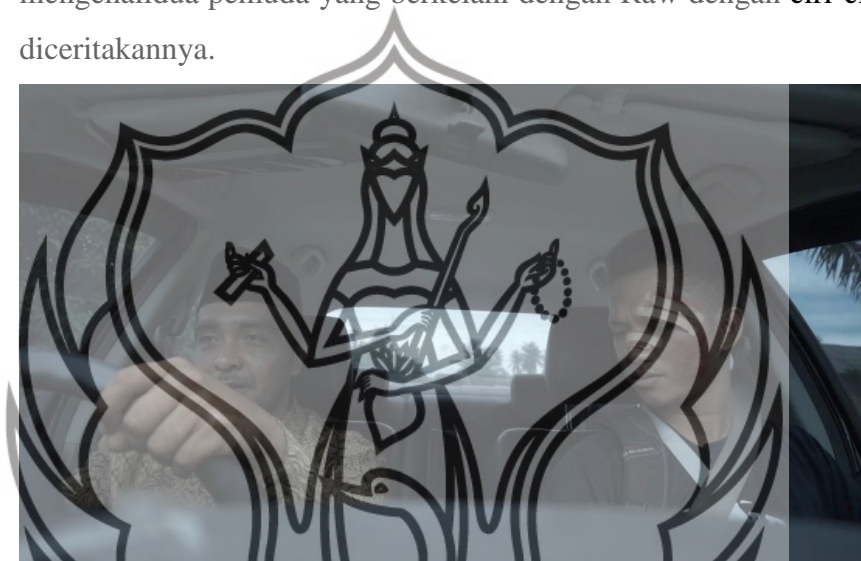


Gambar 5.15 Adegan Raw terbaring di klinik setelah dikalahkan dua orang pemuda  
(Sumber: *Screenshot* film RAW)

Setelah Raw dikalahkan, maka penonton akan menduga bahwa film akan berakhir dengan kekalahan Raw yang mengetahui bahwa pelaku

bom teror sebenarnya adalah dua orang pemuda yang berkelahi dengannya. Namun, informasi penting baru akan dimulai setelah kejadian itu.

Sebagai sosok yang dianggap mau membantu, Raw menghubungi Pak Kades untuk menjemputnya di klinik. Obrolan saat perjalanan pulang sedikit memberikan petunjuk, dengan menyebut dua orang pemuda itu “mereka memang tidak kenal ampun” seolah-olah Pak Kades cukup mengenali dua pemuda yang berkelahi dengan Raw dengan ciri-ciri yang diceritakannya.



Gambar 5.16 Adegan saat Raw menemui kejanggalan pada dialog Arya  
(Sumber: *Screenshot* film RAW)

Pak Kades satu-satunya orang yang dipercaya dan menganggap Raw sebagai anaknya sendiri. Setelah perjalanannya di kota terasa sia-sia, siapa sangka informasi mengenai “tukang pukul” membuat Raw sedikit berfikir bahwa Pak Kades mengetahui sesuatu dan memberikannya sedikit petunjuk tentang apa yang dicari selama ini, dan sebuah telfon berdering di tengah obrolan mereka dari seseorang yang bernama “Tauke”. Kejanggalan itu mengantarkan Raw untuk menyelidiki rumah Pak Kades. Informasi terkuak, saat ia memergoki sebuah telfon dari seseorang di kota dan Pak Kades tidak bisa menghindar lagi untuk menceritakan apa yang terjadi sebenarnya saat sepuluh tahun yang lalu.



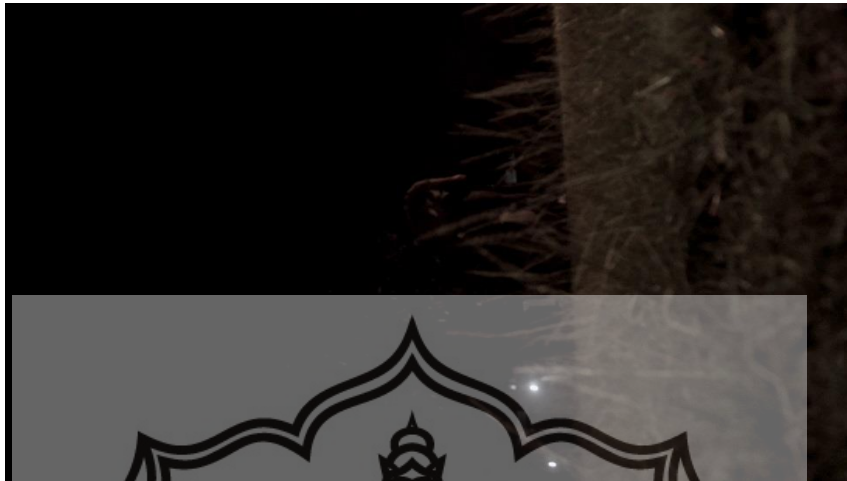
Gambar 5.17 Adegan Pak Kades menjelaskan kejadian sepuluh tahun lalu  
(Sumber: Screenshot film RAW)

Adegan ini mengungkap informasi yang tersembunyi dari awal, siapa sebenarnya dalang dibalik aksi pengeboman sepuluh tahun yang lalu. Dugaan penonton yang semula bahwa pelaku teror adalah dua orang pemuda di warung ternyata salah. Aksi teror sepuluh tahun yang lalu ternyata melibatkan seorang yang respek dengan tokoh utama yaitu Arya, Kepala Desa. Ketika sebuah rahasia terbongkar, kepanikan menjadi satu hal yang dialami. Begitupun dengan Arya yang takut akan masuk penjara dan kehilangan tahta yang selama ini menjadi mata pencahariannya. Informasi yang disembunyikan dari awal cerita pun terungkap, Raw menemukan jawaban, bahwa ayahnya bukanlah seorang teroris, tetapi ini merupakan skenario dari Pak Kades dan salah seorang temannya "Tauke" di kota yang mencari tumbal untuk aksi pengeboman hotel. Namun kebenaran terungkap dengan mengorbankan nyawa Gilang yang berusaha melindungi Raw dari tembakan Pak Kades.

## 2. Sinematografi

Sinematografi yang diterapkan untuk mendukung tercapainya film dengan penceritaan terbatas, maka beberapa konsep sinematografi diterapkan dalam proses pembuatan film "RAW". Untuk membuat penonton terbawa dalam cerita tokoh utama, objek dari kamera seluruhnya melibatkan tokoh utama. Disini tokoh

utama tidak pernah lepas dari *framing* (pandangan kamera) baik secara objektif maupun subjektif *shot*, dan informasi cerita selalu ada pada tokoh utama.



Gambar 5.18 Subjektif *shot* Raw pingsan ketika dikalahkan oleh dua orang preman  
(Sumber: *Screenshot* film RAW)

Subjektif *shot* mewakili sudut pandang tokoh utama. Adegan pada gambar 5.18 merupakan subjektif *shot* Raw ketika dikalahkan oleh dua orang preman sampai pingsan, sehingga pada prosesnya lensa kamera seolah-olah menjadi pandangan mata tokoh utama dengan menerapkan teknik blur untuk menunjukkan rasa pusing yang dialaminya.

Beberapa adegan, penerapan *long take* juga digunakan untuk menunjukkan perubahan emosi. Seperti pada saat adegan perkelahian antara Raw dan teman-teman Gilang di lapangan. Penerapan *long take* bertujuan agar penonton tidak terganggu dengan perubahan *shot size* atau *dekupase* yang terlalu banyak. *Long take* umumnya digunakan pada adegan-adegan tertentu untuk menonjolkan adegan atau sebuah aksi dan momen penting.



Gambar 5.19 Proses *blocking* dan pengambilan *long take*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tidak hanya itu, perpaduan *handheld camera* untuk menimbulkan efek ketegangan pada film “RAW” sebagai penggambaran adegan *fighting* yang terjadi antara Raw dan dua orang preman.

### 3. Tata Cahaya

Konsep pencahayaan dalam film “RAW” menggunakan beberapa teknik *low key* dan pemanfaatan cahaya yang ada di lokasi *shooting (available light)*. Terlihat sumber-sumber lampu di gedung hotel, cahaya matahari yang di *diffuse*, ataupun penggunaan *reflector* untuk dipantulkan kebagian yang minim cahaya.



Gambar 5.20 Penggunaan *reflector* yang dilapisi kain sebagai *diffuse*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.21Pencahayaannya setelah di *diffuse* terlihat lebih *soft*  
(Sumber: *Screenshot* film RAW)

Walaupun kualitas dan intensitas cahaya yang dihasilkan terkadang tidak sesuai bayangan sutradara dan penata kamera namun justru beberapa efek cahaya natural membantu meningkatkan *mood* dalam film itu sendiri. *Mood and look* ikut terbangun dengan tata cahaya. Seperti adegan Raw ketika terbaring di klinik, cahaya matahari yang terbias kedalam ruang rawat menjadi simbol tersendiri bagaimana emosi yang dirasakan Raw saat itu. Seolah-olah disadarkan lewat cahaya untuk meredam dirinya yang terlampau emosi dan menyadarkannya bahwa tindakannya itu sia-sia.



Gambar 5.22Pembiasan cahaya lewat jendela di klinik saat Raw tersadar  
(Sumber: *Screenshot* film RAW)

#### 4. Tata Suara

Penataan suara pada film “RAW” bukan hanya sekedar mengatur kuat lemahnya *volume* namun juga mengatur dimensi dialog yang ada. Mengatur dimensi suara tentu akan menunjukkan realita sumber bunyi. Menerapkan atmosfer ruangan juga penting untuk menguatkan suasana di setiap adegan dan dimana lokasi terjadi.

Efek suara dan *ambience* yang muncul dalam cerita tetap menjadi bagian dalam film itu sendiri. Seperti suara masyarakat yang berteriak saat Raw hampir tidak sadarkan diri suara perlahan semakin menghilang seiring hilangnya kesadaran Raw. Tujuannya agar penonton mengetahui apa yang ada dalam fikiran tokoh utama dan penonton juga ikut merasakan apa yang dirasakannya.

Tak hanya sampai disitu, penggunaan ilustrasi musik yang bernada sedih, menegangkan dari satu dua alat musik bertujuan menguatkan karakter dan konflik yang sedang terjadi.

#### 5. Editing

Penggunaan teknik *editing cut to cut* diterapkan hampir pada keseluruhan adegan film untuk menunjukkan aksi reaksi yang terjadi antara tokoh dalam satu ruang cerita. Aspek *editing* kontinuitas gerak juga diterapkan pada seluruh adegan film “RAW”.

Teknik *slow motion* juga digunakan sebagai bentuk dramatisasi dan efek kejutan yang pada awalnya tidak akan disangka oleh Aryadan juga penonton begitupun tokoh utama. Dramatisasi merupakan teknik penyampaian cerita menggunakan ekspresi pada situasi tertentu yang dilebih-lebihkan dan seringkali tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.





Gambar 5.23 Adegan *slow motion* saat Gilang melindungi Raw dari tembakan Arya  
(Sumber: *Screenshot* film RAW)

Adegan saat Gilang melindungi Raw dari tembakan Arya dibuat dengan efek *slow motion* agar terlihat lebih dramatis. Teknik ini berfungsi untuk menunjukkan adegan-adegan yang detail.

Proses pembuatan film “RAW” dapat terealisasikan melalui konsep yang kuat dari segi penyutradaraan, sinematografi, *mise en scene*, *editing*, serta penataan suara. Semua tahap tersebut membutuhkan ketelitian yang *detail* dan kerjasama antar tim yang solid. Konsep penceritaan terbatas film “RAW” telah mampu membuat penonton memahami dan mengerti yang dirasakan korban *bullying* dari serangkaian kisah tentang perjalanan Raw yang mencari kebenaran tentang ayahnya.